

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR PADA PERANCANGAN SANGGRALOKA SAO NGADA DI NGADA, NUSA TENGGARA TIMUR

Dyan Prastyo¹, Tri Endangsih², Inggit Musdinar³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : dyanprasteo@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : tri.endangsih@budiluhur.ac.id

³Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : inggim@diluhur.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, sejak awal diciptakannya alam dengan ragam kekayaan dan keindahannya merupakan penunjang bagi kesejahteraan hidup manusia, yang mana manusia tinggal didalamnya dan dapat hidup akan hasil alam tersebut. Bisa dikatakan manusia amat bergantung pada alam. Alam dan seisinya telah diciptakan sedemikian rupa oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan keindahan yang luar biasa untuk dapat dinikmati oleh manusia, baik pemandangan pegunungan, perairan, serta flora dan fauna didalamnya dan juga kebudayaan masyarakat yang merupakan hasil dari peradaban manusia salah satunya arsitektur.

Kabupaten Ngada adalah sebuah kabupaten di bagian tengah pulau Flores, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten adalah Bajawa. Luas wilayah 1.645,88 Km² dengan jumlah penduduk 132.716 Jiwa. Kabupaten Ngada memiliki tiga suku besar, yaitu Suku Nagekeo, Suku Bajawa dan Suku Riung. Kabupaten Ngada merupakan salah satu wilayah di Nusa Tenggara Timur Indonesia telah menjadi destinasi wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, destinasi wisata di Kabupaten Ngada diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya, wisata religi, maupun agrowisata. Hal tersebut berdampak positif dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.

Kata kunci : Kabupaten Ngada, Sanggraloka, Arsitektur Neo Vernakular.

Abstract

Indonesia is a country rich in natural resources, since the beginning of the creation of nature with a variety of wealth and beauty is a support for the welfare of human life, which humans live in and can live on the results of nature. It can be said that humans are very dependent on nature. Nature and all of it have been created in such a way by God Almighty with extraordinary beauty to be enjoyed by humans, both mountain scenery, waters, and flora and fauna in it and also community culture which is the result of human civilization, one of which is architecture.

Ngada Regency is a district in the central part of the island of Flores, East Nusa Tenggara province, Indonesia. The capital of the district is Bajawa. The area is 1,645.88 Km² with a population of 132,716. Ngada Regency has three major tribes, namely the Nagekeo Tribe, the Bajawa Tribe and the Riung Tribe. Ngada Regency is one of the regions in East Nusa Tenggara Indonesia has become a tourist destination for both domestic and foreign tourists, tourist destinations in Ngada Regency include natural tourism, cultural tourism, religious tourism, and agro-tourism. This has a positive impact because the number of tourists visiting is increasing.

Keywords : Ngada Regency, Sanggraloka, Neo Vernacular Architecture.

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi destinasi unggulan wisata, Penetapan 10 Destinasi Prioritas Ini Merupakan amanat Presiden, Melalui Surat Sekretariat Kabinet Nomor B 652/Seskab/Maritim/2015 Tanggal 6 November 2015 Perihal Arahan Presiden Republik.[1] Secara geografis, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi kepulauan yang wilayahnya disatukan oleh Laut Sawu dan Selat Sumba dengan jumlah pulau 1192 (besar dan kecil). Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat yang telah menetapkan RIPPARNAS Tahun 2010-2025, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi NTT Tahun 2015 – 2025.

Sanggraloka menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah tempat untuk berlibur, beristirahat, dan berwisata. Resort adalah tempat untuk beristirahat sekaligus berwisata dan berlibur. Sanggraloka adalah sebutan untuk resort di indonesia.

Arsitektur Neo-Vernacular muncul sebagai bentuk perpaduan antara arsitektur post modern dengan arsitektur vernacular, dalam kasus ini yang diambil adalah vernacular Ngada Oleh karena itu perlu diadakannya fasilitas akomodasi berbintang yang dikeola oleh pemerintah atau swasta yang terletak di daerah wisata sebagai elemen penting untuk menunjang potensi yang ada. Sanggraloka memiliki peranan penting untuk memperkenalkan Character building dari daerah Ngada, Sanggraloka yang dirancang mengangkat tema Neo-Vernacular yang dimana bertujuan untuk memperkuat identitas dari Kabupaten Ngada dan orang yang menginap

pada Sanggraloka ini mengetahui karekter, identitas, atau budaya yang ada di Kabupaten Ngada.

B. Tujuan

Mewadahi akomodasi para wisatawan domestik dan mancanegara yang ingin beristirahat sambil menikmati keindahan alam Ngada, sekaligus Menciptakan ikon baru di Kabupaten Ngada dari bidang pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan menjadi salah satu contoh bangunan yang dapat memanfaatkan potensi alam lokal sebagai pendukung integrasi bangunan, serta mengembangkan dan menunjang wisata di daerah kabupaten Ngada dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Sasaran

- 1) Merancang sebuah Sanggraloka di Kabupaten Ngada dengan penerapan Arsitektur Neo-Vernacular.
- 2) Mengembangkan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan rekreasi, relaksasi, serta budaya.
- 3) Menciptakan bentuk bangunan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat dan wisatawan, yaitu dengan mengkaji konsep dari desain bangunan melalui:
 - a) Penataan massa bangunan.
 - b) Bentuk gubahan massa.
 - c) Penggunaan ornament.
- 4) Menciptakan inovasi-inovasi yang mensinergikan potensi alam lokal untuk dijadikan sebagai pendukung integrasi bangunan.
- 5) Menciptakan program-program kegiatan pada Sanggraloka yang dapat memperkenalkan potensi masyarakat dan lingkungan sekitar.

D. Metode Penelitian

- Metode Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun secara virtual.

- Metode Observasi

Dalam observasi, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Juga melakukan pengamatan dan pengenalan langsung ke lokasi atau site terpilih dimana objek akan dibangun, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lokasi yang sebenarnya, mengenal potensi-potensi serta kendala-kendala yang ada.

- Metode Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung dilapangan, yakni untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam seperti pokok persoalan yang diambil melalui data-data, dokumen, maupun media dan artikel yang masih relevan untuk mendapatkan informasi mengenai lahan atau site, serta lokasi dimana objek ingin didirikan.

- Studi Pustaka

Dengan mencari, mempelajari dan menulis data-data referensi tentang Perencanaan pembangunan daerah setempat, wisata di Kabupaten Ngada, dan Arsitektur Neo-Vernacular.

II. TINJAUAN UMUM

A. Gambaran Umum Proyek

- Judul proyek : Penerapan Arsitektur Neo-Vernacular Pada Perancangan Sanggraloka Sao Ngada Di Ngada, Nusa Tenggara.
- Tema : Arsitektur Neo-Vernacular.
- Sasaran : Wisatawan Domestik dan Mancanegara.
- Sifat proyek : Fiktif
- Luas lahan : ± 6 Ha.
- Fungsi Bangunan : Tempat Wisata.

B. Pengertian Judul Proyek

Berdasarkan batasan judul yang diberikan pada proyek ini, “Penerapan Arsitektur Neo-Vernacular Pada Perancangan Sanggraloka Sao Ngada Di Ngada, Nusa Tenggara Timur” diartikan sebagai berikut:

III. TINJAUAN KHUSUS (TEMA)

A. Arsitektur Neo-Vernacular

Arsitektur Neo-Vernacular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era post Modern. Post modern adalah aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, adanya post modern dikarenakan adanya sebuah Gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek salah satunya adalah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan dikarenakan arsitek-arsitek ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang mempunyai bentuk – bentuk yang monoton. Analisa Perencanaan Dan Perancangan.

B. Analisa Pelaku Kegiatan.

Pelaku kegiatan pada Sanggraloka dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

- Pengunjung

Pengunjung merupakan tamu yang datang ke sanggraloka baik yang memiliki tujuan utama untuk menginap atau hanya sekedar ingin menikmati fasilitas – fasilitas penunjang yang

NO	KELOMPOK RUANG	LUAS (M2)
Fasilitas Utama (Ruang Menginap)		
1	Ruang Kamar	5.580
Fasilitas Penunjang		
1	Lobby	737
2	Restaurant	1.528
3	Bar And Lounge	336
4	Ballroom	683
5	Mushola	75
6	Fitness Center	192
7	SPA	209
8	Pagelaran Seni	324
9	Tours	60
10	Area Rekreasi	938
Fasilitas Pengelola		
1	Pengelola	156
2	Housekeeping	259
3	Servis	229
Total		11.306
Area Parkir dan Ruang Terbuka Hijau		
1	Area Parkir	2.157,6
2	RTH	18.000
Total		20.157,6
Total Keseluruhan		31.463,6

disediakan oleh pihak sanggraloka. Pengunjung, yaitu Pengunjung merupakan masyarakat yang datang atau mengunjungi pasar untuk melakukan aktivitas berbelanja. Berdasarkan tujuannya.

- Pengelola dan Pelayanan

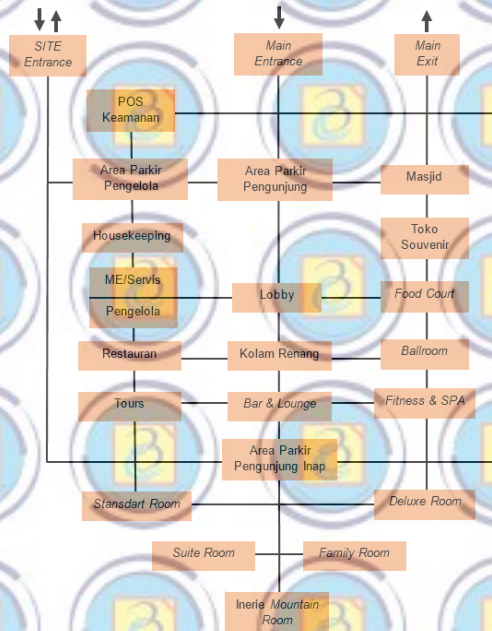
Pengelola/karyawan bertanggung jawab atas segala kebijaksanaan yang diambil, Pengelola sanggraloka adalah pihak swasta yang bergerak dibidang objek-objek swasta, pemerintah/pihak pemda yang hanya berperan sebagai pihak Pembina.

C. Program Ruang

Fasilitas dan luas bangunan yang terdapat pada Perancangan Sanggraloka Sao Ngada di Ngada yaitu :

Tabel 4. 1 Besaran Ruang Pada Sanggraloka Sao Ngada

Struktur organisasi ruang makro pada Perancangan Sanggraloka Sao Ngada di Ngada yaitu :



Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Makro Sanggraloka

D. Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di JL. Desa Borani – Bajawa, Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Jerebuu merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang berada di wilayah Administrasi Kabupaten Ngada dengan kode Administrasi 53.09.12.



Gambar 4. 1 Lokasi Tapak

Ketentuan tata guna lahan pada tapak yaitu :

- Luas Lahan : (± 6 ha)

- Peruntukan : Kawasan Wisata
- KDB : 60 %
- KLB : 4
- KDH : 30 %
- GSB : 1/2 rumija

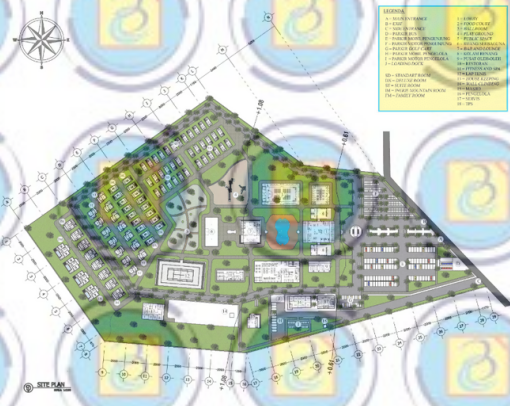
Zoning yang diaplikasikan pada tapak Sanggraloka yaitu :



Gambar 4. 2 Area Penzoningan

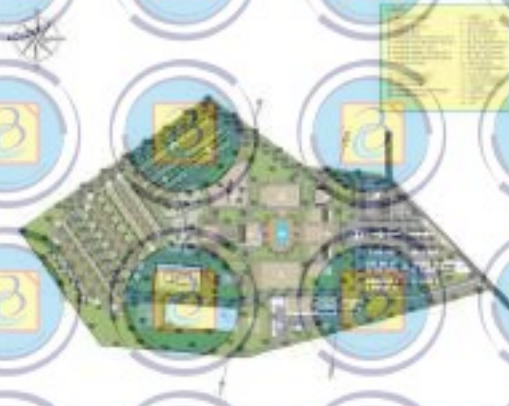
IV. KONSEP DESAIN

A. Site Plan



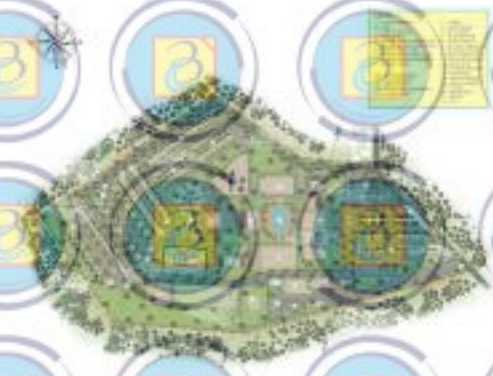
Gambar 5. 1 Site Plan

B. Block Plan



Gambar 5. 2 Block Plan

C. Situasi Site



Gambar 5. 3 Situasi Site

D. Tampak Site



Gambar 5. 4 Tampak Site

E. Potongan Site



Gambar 5. 5 Potongan Site

F. Bangunan Utama

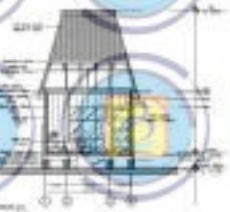
- Villa Dizi Azi



Gambar 5. 6 Denah Vila Dizi Azi



Gambar 5. 7 Tampak Vila Dizi Azi



Gambar 5. 8 Potongan Vila Dizi Azi

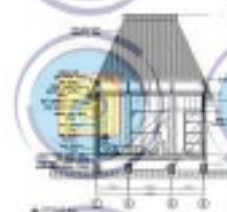
- Villa Dizi Kae



Gambar 5. 9 Denah Vila Dizi Kae

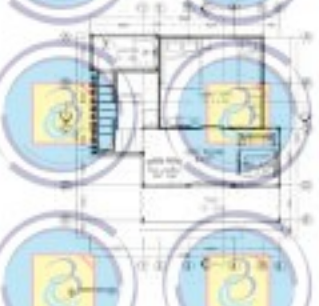


Gambar 5. 10 Tampak Vila Dizi Kae



Gambar 5. 11 Potongan Vila Dizi Kae

• Villa Ago



Gambar 5. 12 Denah Vila Ago



Gambar 5. 13 Tampak Vila Ago



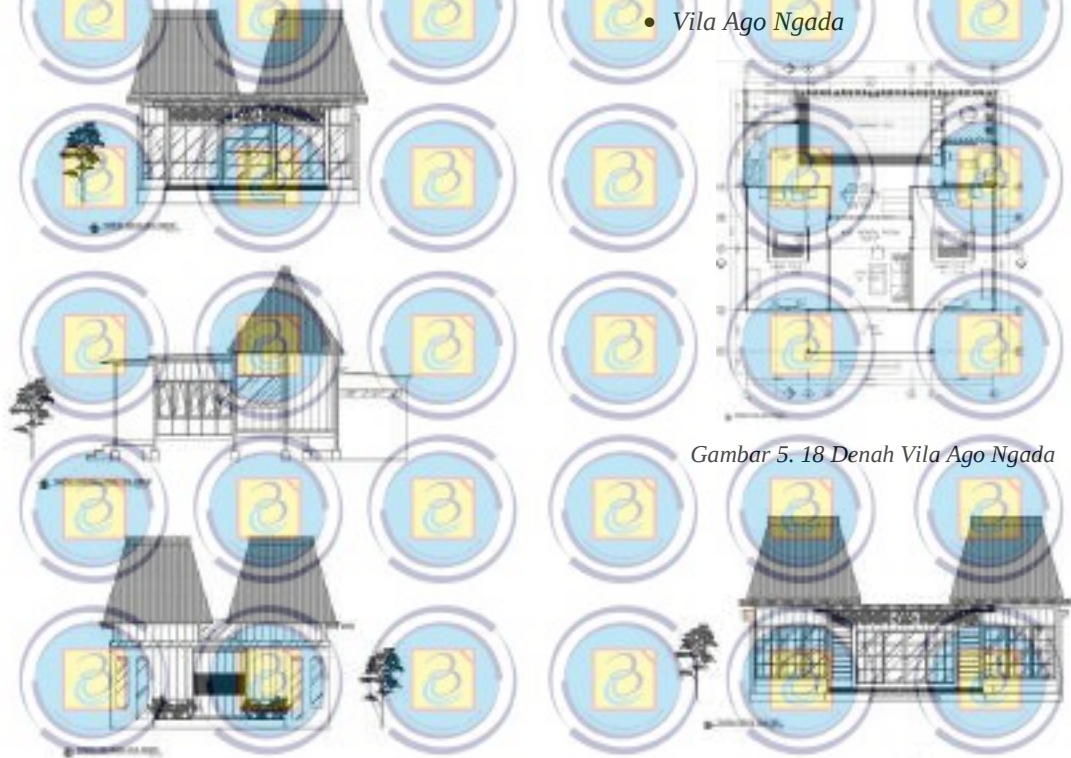
Gambar 5. 14 Potongan Vila Ago

• Vila Inerie

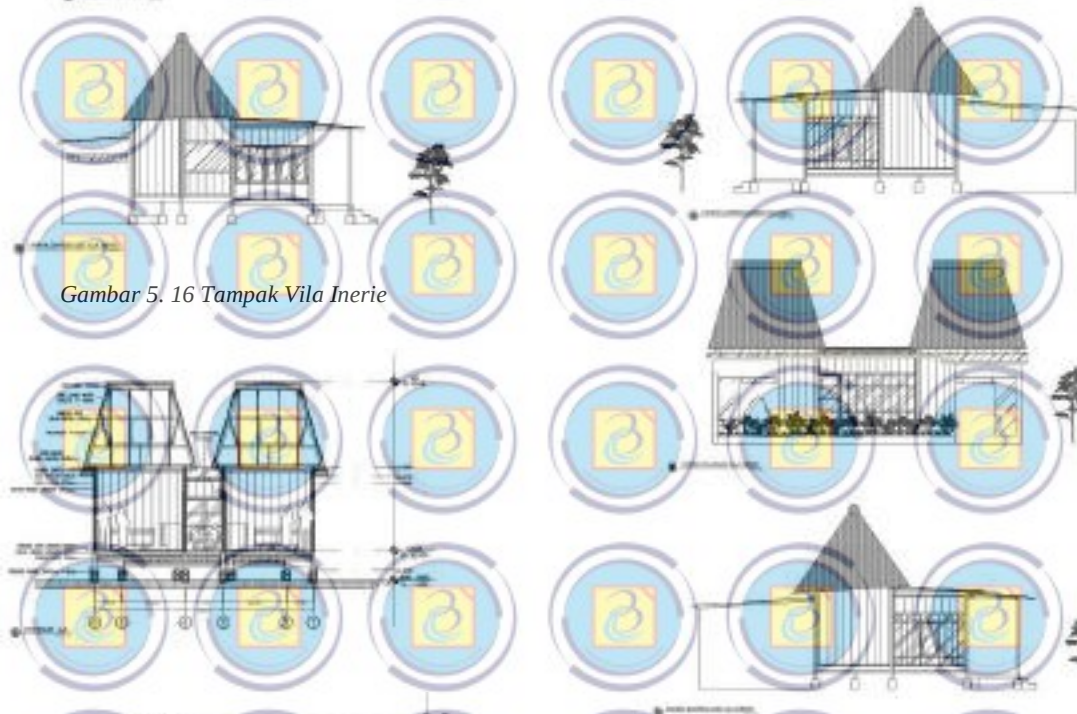


Gambar 5. 15 Denah Vila Inerie

• Vila Ago Ngada



Gambar 5. 18 Denah Vila Ago Ngada



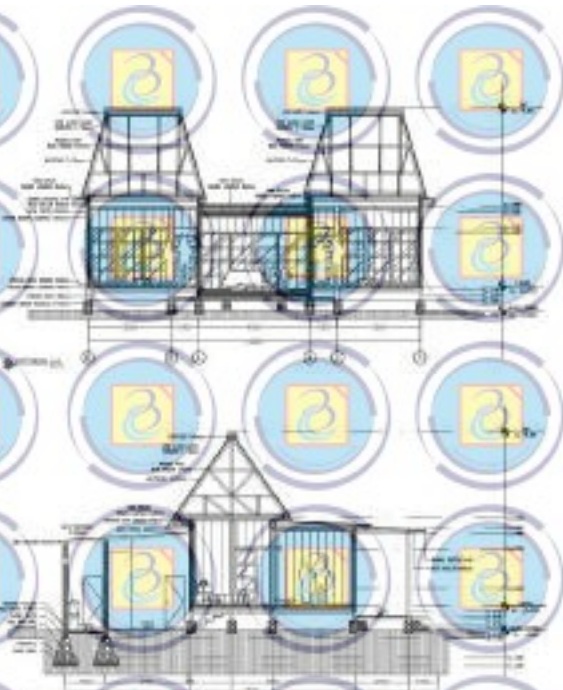
Gambar 5. 16 Tampak Vila Inerie



Gambar 5. 19 Tampak Vila Ago Ngada



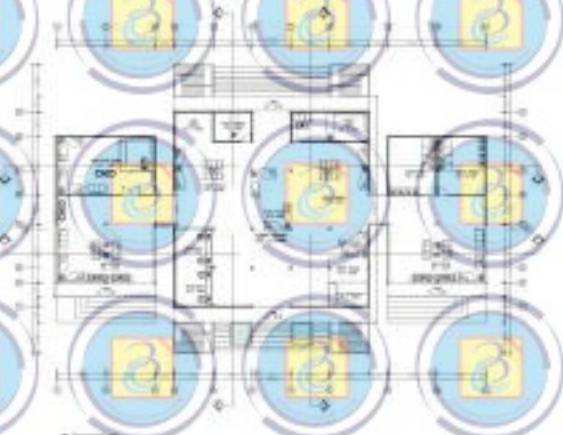
Gambar 5. 17 Potongan Vila Inerie



Gambar 5. 20 Potongan Vila Ago Ngada

G. Bangunan Penunjang

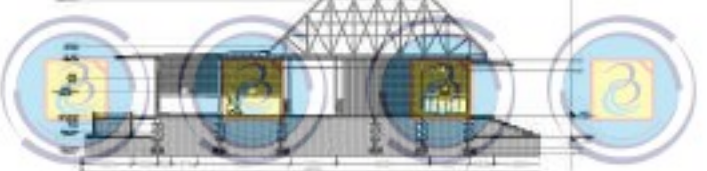
- Bangunan Lobby



Gambar 5. 21 Denah Bangunan Lobby

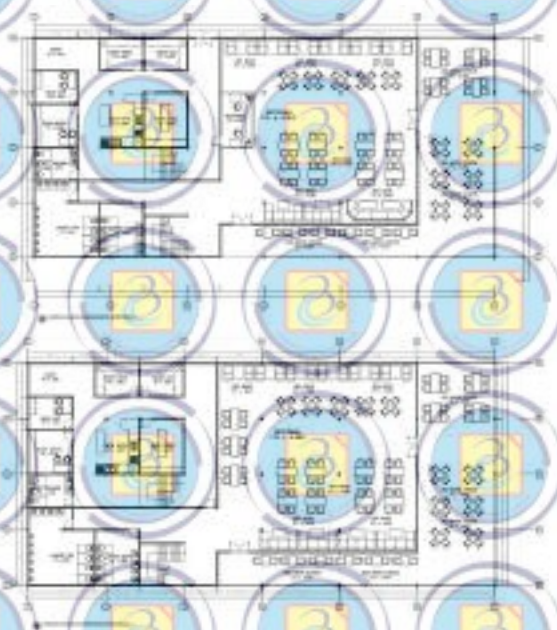


Gambar 5. 22 Tampak Bangunan Lobby

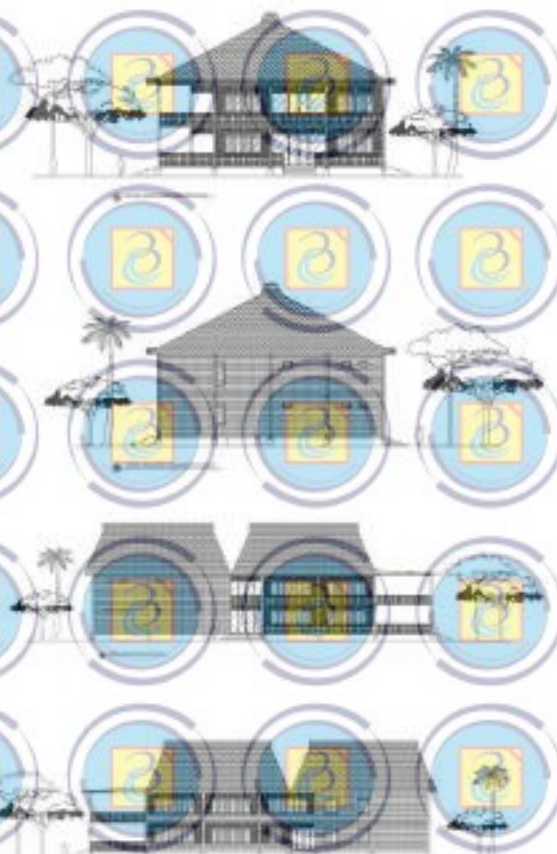


Gambar 5. 23 Potongan Bangunan Lobby

• Bangunan Restoran

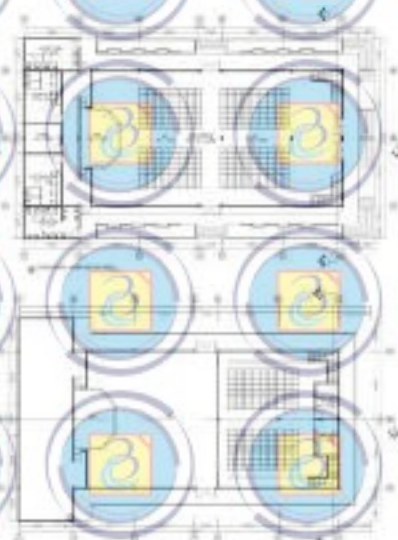


Gambar 5. 24 Denah Bangunan Restoran



Gambar 5. 25 Tampak Bangunan Restoran

• Bangunan Ballroom



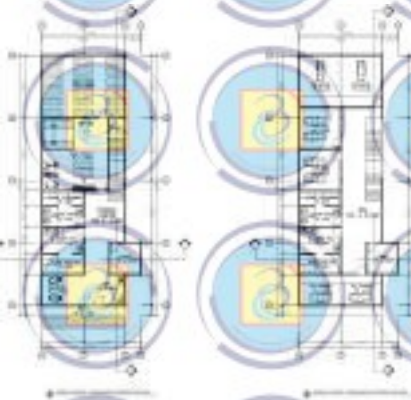
Gambar 5. 26 Denah Bangunan Ballroom



Gambar 5. 27 Tampak Bangunan Ballroom

Gambar 5. 28 Potongan Bangunan Ballroom

- Bangunan Restoran



Gambar 5. 29 Denah Bangunan Restoran

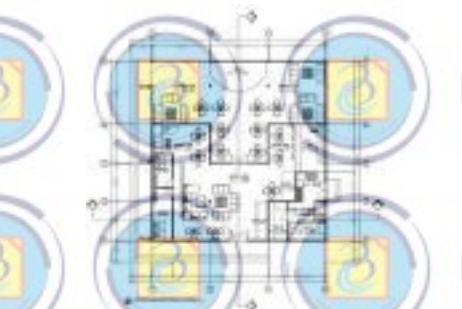


Gambar 5. 30 Tampak Bangunan Restoran



Gambar 5. 31 Potongan Bangunan Restoran

- Bangunan Bar and Lounge



Gambar 5. 32 Denah Bangunan Bar and Lounge



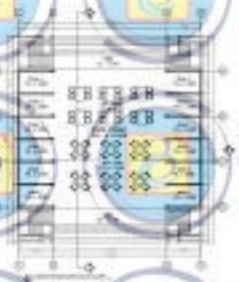


Gambar 5. 33 Tampak Bangunan Bar and Lounge



Gambar 5. 34 Potongan Bangunan Bar and Lounge

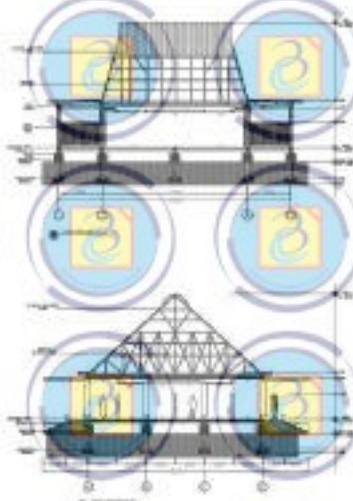
- Bangunan Food Court



Gambar 5. 35 Denah Bangunan Food Court

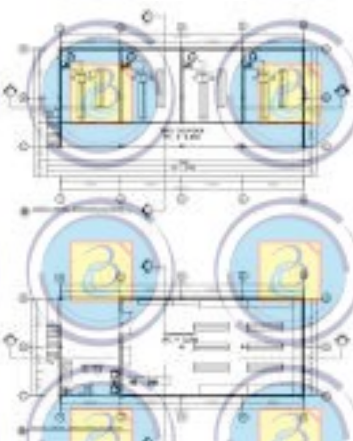


Gambar 5. 36 Tampak Bangunan Food Court



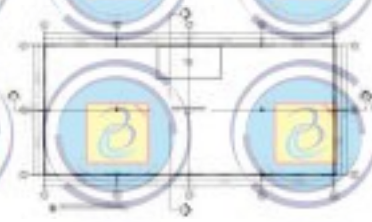
Gambar 5. 37 Potongan Bangunan Food Court

- Bangunan Souvenir



Gambar 5. 38 Denah Bangunan Souvenir

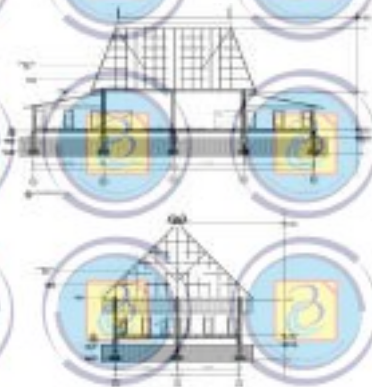
• *Bangunan Serbaguna*



Gambar 5. 41 Denah Bangunan Serbaguna



Gambar 5. 42 Tampak Bangunan Serbaguna



Gambar 5. 43 Potongan Bangunan Serbaguna

Gambar 5. 39 Tampak Bangunan Souvenir



Gambar 5. 40 Potongan Bangunan Souvenir

• *Bangunan Pengelola*



Gambar 5.44 Denah Bangunan Pengelola



Gambar 5.45 Tampak Bangunan Pengelola



Gambar 5.46 Potongan Bangunan Pengelola

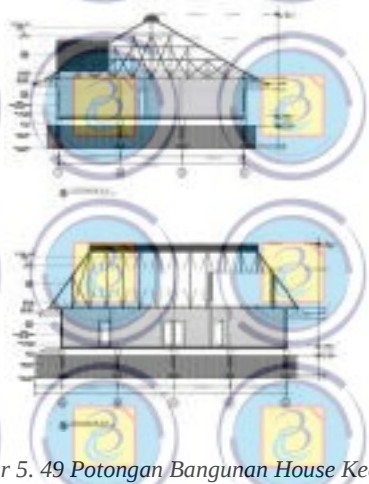
• *Bangunan House Keeping*



Gambar 5.47 Denah Bangunan House Keeping



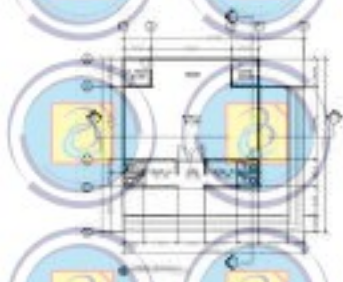
Gambar 5.48 Tampak Bangunan House Keeping



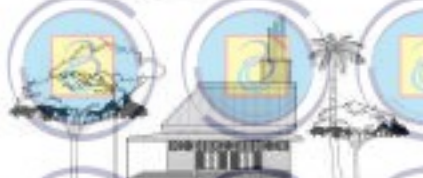
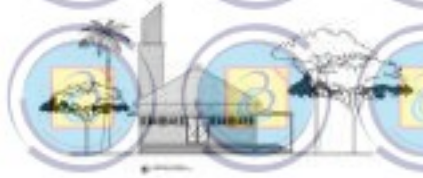
Gambar 5.49 Potongan Bangunan House Keeping

- *Bangunan Musholla*

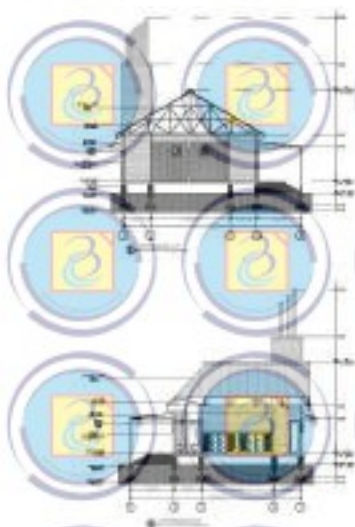
H. Eksterior



Gambar 5. 50 Denah Bangunan Musholla



Gambar 5. 51 Tampak Bangunan Musholla



Gambar 5. 52 Potongan Bangunan Musholla



Gambar 5. 53 Bird eye view



Gambar 5. 54 Vila Dizi Azi



Gambar 5. 55 Vila Dizi Kae





Gambar 5. 56 Vila Ago



Gambar 5. 59 Bangunan Lobby



Gambar 5. 57 Vila Inerie



Gambar 5. 60 Bangunan Restoran



Gambar 5. 58 Vila Ago Ngada



Gambar 5. 61 Bangunan Ballroom





Gambar 5. 62 Bangunan Fitness and Spa



Gambar 5. 63 Bangunan Bar and Lounge



Gambar 5. 64 Bangunan Food Court



Gambar 5. 65 Bangunan Souvenir



Gambar 5. 66 Bangunan Serbaguna



Gambar 5. 67 Bangunan House Keeping



Gambar 5. 68 Bangunan Musholla



Gambar 5. 69 Gate



Gambar 5. 70 Parkiran



Gambar 5. 71 Playground

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tempatwisata.my.id, "Penetapan 10 Destinasi Wisata Prioritas," tempatwisata.my.id. [Online]. Available: <https://tempatwisata.my.id/penetapan-10-destinasi-wisata-prioritas/>. [Accessed: 15-Apr-2022].
- [2] D. PROV.NTT, "Buku Database Kepariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur Taun 2019," parekrafntt.id, 2019. [Online]. Available: <https://parekrafntt.id/pustaka/DATABASE KEPARIWISATAAN 2019.pdf>, [Accessed: 12-Apr-2022].
- [3] Dela Inka Rizki Amalia, "Letak Geografis Kabupaten Ngada," m.bizlaw.id, 2020. [Online]. Available: <https://m.bizlaw.id/read/32427/Pemilihan-Bupati-Dan-Wakil-Bupati-Kabupaten-Ngada-2020>. [Accessed: 30-Mar-2022].
- [4] BPS Kab.Ngada, "Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa), 2018-2020," ngadakab.bps, 2020. [Online]. Available: <https://ngadakab.bps.go.id/indicator/16/165/1/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik.html>. [Accessed: 12-Apr-2022].
- [5] A. Anggraeni, "Sanggraloka," dspace.uii, 2016. [Online]. Available: https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/4097/05.1_bab1.pdf?sequence=5&isAllowed=y. [Accessed: 30-Mar-2022].
- [6] H Kurniawan, "Resort Di Kawasan Hutan Mangrove Rembang dengan Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular," eprints.ums., 2016. [Online]. Available: [http://eprints.ums.ac.id/47621/2/BAB II DP3A.pdf](http://eprints.ums.ac.id/47621/2/BAB%20II%20DP3A.pdf). [Accessed: 30-Mar-2022].